

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan persepsi dan perilaku peserta didik. Perubahan persepsi dan perilaku bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan peserta didik.² Diperlukan interaksi yang positif antara guru dan murid untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Interaksi positif tercermin dalam proses pembelajaran yang komunikatif, humanis, penghargaan terhadap perbedaan, kompleksitas serta kecenderungan belajar peserta didik. Melalui proses belajar tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, target-target guru tercapai serta hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih erat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah saat ini adalah rendahnya perhatian siswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Sebagian besar guru masih cenderung menggunakan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran cenderung satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada kedekatan, keterbukaan, interaksi antara guru dan peserta didik kurang. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilakukan akan mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik.³

Sebagian besar guru dalam proses pembelajaran masih menganggap bahwa peserta didik sama. Guru kurang memperhatikan bahwa sebenarnya tiap individu peserta didik mempunyai kebutuhan keinginan, perasaan dan sikap yang berbeda-beda. Menurut Howard Gardner dalam teorinya Intelegensi Ganda (*Multiple Intelegence*). Pada tiap-tiap siswa memiliki kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda, baik

² Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 3.

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 86.

pengetahuan akademik maupun non akademik, ini berarti guru harus memahami apa yang dibutuhkan tiap-tiap peserta didik.⁴

Perspektif guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda akan melakukan suatu *treatment*, tindakan dalam menyikapi hal tersebut dibandingkan dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama. Maka penting untuk meluruskan persepsi yang keliru dalam menilai anak didik melalui pendekatan individu. Teori *Getalt* memandang bahwa pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah.⁵

Pendidik perlu menyadari dan memaklumi bahwa anak didik merupakan individu dengan segala perbedaan potensi yang perlu dikembangkan. Setiap anak berbeda dalam kecerdasan, minat, perilaku, sikap, cara belajar dan hasil yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pendekatan individu dalam proses belajar mengajar. Mengacu pada teori belajar humanisme memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan domain kognitif, afektif dan psikomotor. pendekatan ini lebih menghargai domain-domain yang ada dalam diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri siswa mendapatkan perhatian untuk dikembangkan.⁶

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individu akan melibatkan hubungan yang

⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010, h. 153.

⁵ *Ibid*, h. 89.

⁶ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010, h. 142-143.

terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.⁷

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu peserta didik antara lain: mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya, membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal, membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas, menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian, menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.⁸

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran –ajaran Islam.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹ Namun, sekarang ini akhlak peserta didik, perilaku, sikap dalam berinteraksi kepada orang tua, guru, teman serta lingkungan maupun saat proses pembelajaran disekolah sangat kurang dan mengalami kemerosotan. Tentu khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang

⁷ Bielly Herdian, “*Hakikat Pembelajaran Pendekatan individual*”, dalam <http://biellyherdian.blogspot.co.id/2009/07/hakekat-pembelajaran-pendekatan.html>, diakses pada tanggal 16 September 2016 jam 11.45.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 165.

⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 29.

menjadi pandangan masyarakat bahwa guru PAI lah yang menjadi tolak ukur atau acuan dari perilaku peserta didik yang terlihat.

PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah dan hablum minannaas*).¹⁰

Kedudukan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Kedudukan tersebut menjadi lebih *urgen* lagi untuk jenjang pendidikan tingkat SMP, dimana mereka berusia antara 13–15 tahun yang disepakati para ahli ilmu jiwa kelompok umur ini berada pada masa remaja, dengan situasi dan kondisi sosial dan emosionalnya yang belum stabil. Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik pribadi, berbangsa dan bernegara.

Kondisi siswa di SMP Hasanuddin 03 Semarang, guru dalam menghadapi perbedaan peserta didik dengan menerapkan pendekatan individu pada tiap kelas. Peserta didik memerlukan pendekatan individu khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini terlihat dari latar belakang siswa yang sangat kurang perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran, perhatian siswa untuk fokus kepada proses pembelajaran kurang, perilaku peserta didik juga membutuhkan perhatian dari guru.

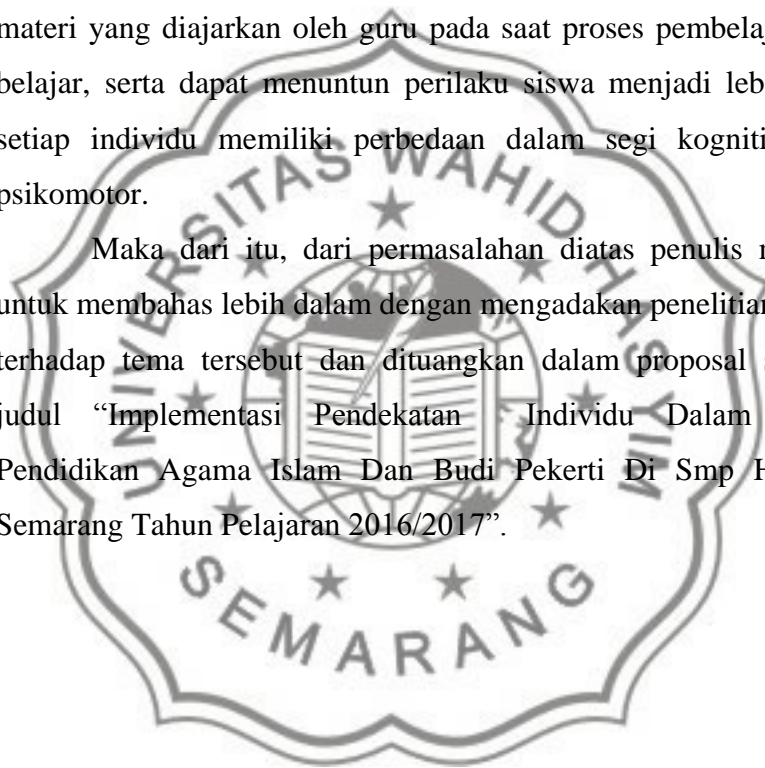
Maka dari itu, pendekatan individu harus diterapkan oleh guru karena sangat berpengaruh dalam proses perkembangan psikologi peserta didik, sikap, perilaku dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 200g, h. 131.

Karena seorang pendidik yang profesional seharusnya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu yang dimiliki melainkan juga harus mengajarkan, menuntun peserta didiknya mengenai bagaimana menghargai guru ketika memberikan materi pelajaran, bersikap sopan santun, baik diterapkan di sekolah, masyarakat maupun kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pendekatan individu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diterapkan pada perkembangan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar, serta dapat menuntun perilaku siswa menjadi lebih baik karena setiap individu memiliki perbedaan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Maka dari itu, dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Individu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Hasanuddin 03 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.



B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang penulis jadikan pertimbangan dalam menyusun proposal skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki perbedaan latar belakang dan perbedaan individu dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam dan mewujudkan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.
3. SMP Hasanuddin 03 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan individu dalam mengatasi perbedaan peserta didik.
4. Belum ada penelitian yang membahas tentang implemementasi pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun acuan dari penelitian ini sedikit banyak melibatkan skripsi orang lain dan buku-buku sebagai referensi utama. Adapun penelitian terdahulu diantaranya :

Pertama, Skripsi tentang “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus PGRI Cibinong Tahun ajaran 2014/2015*”. Ditulis oleh Surya Syafar Khoer 106011000191 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Pada penelitian yang dilakukan saudara Surya Syafar Khoer, subjek penelitiannya pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesimpulan bahwa sudah terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas tersebut yaitu meneliti tentang keadaan siswa ketika kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung, subyek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Perbedaan skripsi yang

penulis susun dengan skripsi saudara Surya Syafar Khoer yaitu skripsi Surya Syafar Khoer meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan skripsi yang akan penulis susun lebih menekankan pada cara guru dalam menyikapi perbedaan individu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Kedua, Skripsi tentang “Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunkan Pendekatan Multiple Intelegnce di SD IT Ulul Albab Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Ditulis oleh Winarno Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Pada penelitian yang dilakukan saudara Winarno menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunkan pendekatan *multiple intelegence* yang sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu meneliti tentang keadaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi saudara Winarno yaitu, skripsi Winarno meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *multiple intelegence* yaitu melihat perbedaan peserta didik dari segi kecerdasan. Sedangkan skripsi yang akan penulis susun lebih menekankan pada cara guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan melihat perbedaan individu yaitu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.¹²

Ketiga, Skripsi tentang Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Tahun

¹¹ Surya Syafar Khoer, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam di SMA Plus PGRI Cibinong Tahun ajaran 2014/2015* (Skripsi), Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015, h.95.

¹² Winarno, *Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunkan Pendekatan Multiple Intelegnce di SD IT Ulul Albab Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi), Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 92.

Pelajaran 2014/2015. Ditulis oleh Lailatullatifah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Lailatullatifah menjelaskan tentang cara pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan pendekatan individu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis, yaitu fokus pada keadaan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu. Perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi saudara Lailatullatifah yaitu, skripsi Lailatullatifah meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kepada perbedaan peserta didik pada anak yang disleksia, hiperaktif dan autis. Sedangkan skripsi yang akan penulis susun lebih menekankan pada cara guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan melihat perbedaan individu yaitu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Dari hasil beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada, meskipun ada kesamaan pembahasan dalam hal pendekatan individu. Sehingga posisi skripsi ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini lebih memfokuskan pada cara guru dalam menyikapi perbedaan individu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, penelitian ini terfokus pada pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

¹³ Lailatullatifah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015 (Skripsi)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 60.

1. Bagaimana perencanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁴

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata "*approach*" , dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.¹⁵

3. Individu

Individu adalah manusia orang-seorang yang memiliki pribadi/jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri.¹⁶

4. Pembelajaran

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 327.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 169.

¹⁶ Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 118.

Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, "Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik."¹⁷

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat.¹⁸

6. Budi Pekerti

Budi Pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang didasari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia.¹⁹

7. Siswa

Siswa yang biasa disebut anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. "Siswa dipahami pribadi yang memiliki kebebasan untuk membangun ide atau gagasan tanpa harus

¹⁷ Ramayulis, *op. Cit.*, h. 239.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *et.all.(dengan orang lain)*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 86.

¹⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 38.

diintervensi oleh siapapun, sisiwa diposisikan manusia dewasa yang sudah memiliki modal awal pengetahuan”.²⁰

8. SMP Hasanuddin 03 Semarang

SMP Hasanuddin 03 Semarang adalah salah satu Yayasan Nurul Ulum Pungkuran Semarang, yang berlokasi di jalan KH. Wahid Hasyim 390, Kauman, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Dari penegasan istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Implementasi Pendekatan Individu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Smp Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” adalah penerapan pendekatan yang dipilih oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran atau proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan secara optimal dan dapat pula membentuk dan mengamalkan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

²⁰ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, h. 74.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat *teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan gambaran mengenai pentingnya pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Serta tambahan khazanah teoritik secara khusus bagi mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang maupun bagi para pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pendekatan individu kepada siswa dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- b. Bagi Siswa

Dengan pendekatan individu ini, dapat membuat suasana kelas menjadi tenang, sehingga siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk evaluasi terhadap pendekatan individu yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi tentang pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan meaning (pemaknaan) tiap even adalah merupakan perhatian yang *esensial* dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial.²¹ Selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa real di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi, lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersikap deskriptif dan berusaha mempertahankan obyek yang diteliti.²²

Tahap-tahap dalam penelitian mengacu pada tahap penelitian kualitatif yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tatah analisis data. Uraian masing-masing tahapan sebagai berikut :

a. Tahap pra-lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakuakn oleh peneliti pada tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan observasi awal dari fakultas dan melakukan observasi awal. Observasi awal di SMP Hasanuddin 03 Semarang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2016 melalui wawancara non formal dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara antara lain mendiskusikan tentang keadaan siswa, sejarah sekolah, perkembangan dan pencapaian siswa dalam segi kognitif, afektif, psikomotor dan lain-lain.

²¹ M. Dimiyati, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Progam Pasca Sarjana IKIP Malang, 1997, h. 73.

²² A. Strauss dan J.Cobin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif :Prosedur, Teknik, dan Teori Grouded*, Terjemahan oleh H.M Djunaidi Ghony, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997, h. 19.

Peneliti juga melakukan observasi lapangan dengan menelusuri dan mendokumentasikan lingkungan belajar di SMP Hasanuddin 03 Semarang. Hasil observasi awal selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat antara lain instrumen wawancara untuk masing-masing narasumber, lembar observasi dan lembar studi dokumentasi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan antara lain melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk memulai perjanjian penelitian, memahami penelitian yang akan dilakukan, mempersiapkan diri mempersiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan perlengkapan perlengkapan penelitian dan memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data dari partisipan yang telah ditentukan antara lain Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Data hasil pekerjaan lapangan selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dan membuat simpulan dari hasil penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa SMP Hasanuddin 03 Semarang. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah

ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu SMP Hasanuddin 03 Semarang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *Purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pendekatan individu pada peserta didiknya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.²³ Data diperoleh dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan siswa di SMP Hasanuddin 03 Semarang serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Data Sekunder

Data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari orang kedua.²⁴ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa serta hasil dokumen dari sekolah. Data ini berbentuk dokumen-dokumen yang meliputi data-data umum tentang sekolah SMP Hasanuddin 03 Semarang, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan dan lain-lain, termasuk letak geografis. Data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, karyawan, TU, dan staf lain.

b. Sumber Data

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983, h. 93.

²⁴ *Ibid*, h. 95.

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Adapun sumber data dalam penelitian lebih rinci sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 3) Siswa SMP Hasanuddin 03 Semarang
- 4) Dokumentasi dan data-data yang dilakukan dalam penelitian yang diambil dari Tata Usaha.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, h. 129.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid 2, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982, h. 136.

b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati lingkungan SMP Hasanuddin 03 Semarang, mengamati bentuk bangunan sekolah dan fasilitas sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran, mengamati kebiasaan serta perilaku siswa.

2) Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan di SMP Hasanuddin 03 Semarang. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu proses wawancara yang tidak terapan pada pedoman instrumen penelitian, tetapi dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan. Pedoman instrumen wawancara digunakan agar wawancara tidak meluas dan tidak keluar dari pokok permasalahan penelitian. Yang menjadi informan wawancara adalah Kepala Sekolah, guru PAI serta siswa SMP Hasanuddin 03 Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, raport, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁷

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum SMP Hasanuddin 03 Semarang, letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, contoh RPP serta kegiatan

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989, h. 72.

lain yang terkait dengan pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai pelengkap data skripsi.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut. Data yang tersusun agar mempunyai arti maka perlu diolah atau dianalisis.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Analisis *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menggunakan kata-kata dan fakta-fakta yang ada.

Deskriptif adalah penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁸ Sedangkan kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.²⁹

Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisa ini dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah perolehan data tanpa harus menunggu data keseluruhan terkumpul.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisa data adalah:

²⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 3.

²⁹ Andi Prawoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 24.

a) Pengambilan data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.

b) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, menelaah, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting serta membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data selama proses pengumpulan dilapangan dapat membantu peneliti untuk klarifikasi temuan data, melengkapi data dan mencari data pendukung yang diperlukan. Data yang telah direduksi selanjutnya di deskripsikan, dianalisis, diinterpretasikan.

c) Penyajian Data

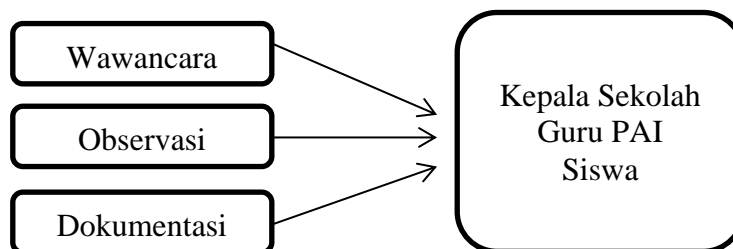
Penyajian data dimaksudkan agar semua data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis sehingga dihasilkan deskriptif tentang pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Untuk pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁰ Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber yang sama dan serempak. Sedangkan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

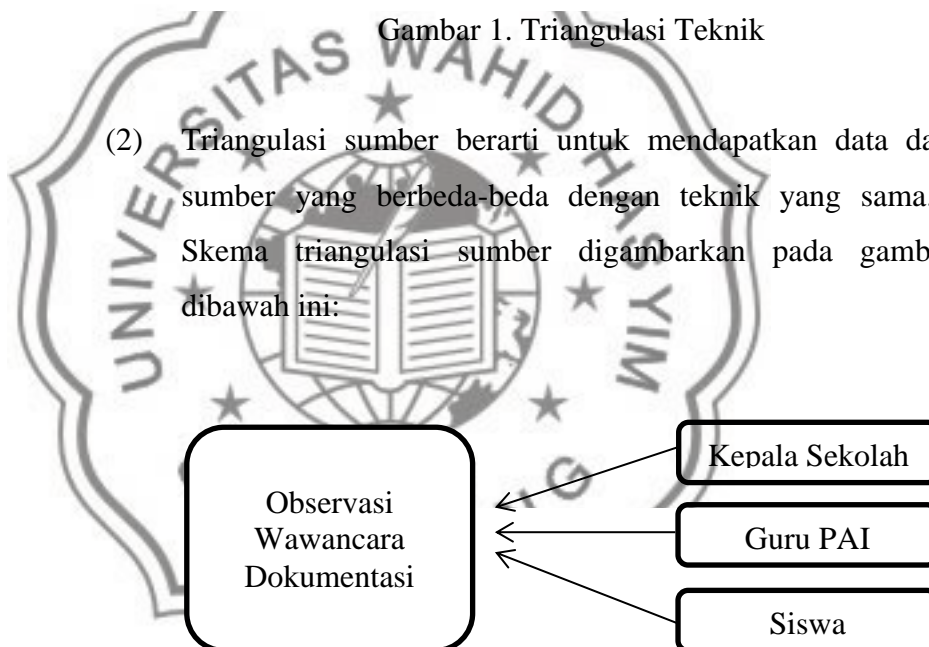
³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 330.

- (1) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Skema triangulasi teknik dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Triangulasi Teknik

- (2) Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹ Skema triangulasi sumber digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Triangulasi sumber

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini peneliti bagi menjadi tiga bagian, bagian tersebut yaitu:

1. Bagian Depan

Dalam bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan halaman pedoman transliterasi, daftar isi, tabel.

2. Bagian Isi

Bab satu memuat pendahuluan, mencakup latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi tentang landasaan teori terdiri dari : Pendekatan Individu dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik meliputi : *Pertama*, Pendekatan Individu antara lain: pengertian pendekatan individu, dasar dan tujuan pendekatan individu, prinsip pendekatan individu, model pembelajaran pada pendekatan individu, usaha menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu, tujuan pendekatan individu, fungsi pendekatan individu. *Kedua*, Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, pendekatan individu pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendekatan individu pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab tiga berisi tentang implementasi pendekatan Individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Hasanuddin 03 Semarang yang meliputi : *pertama*, gambaran umum SMP Hasanuddin 03 Semarang mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi,

tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. *Kedua*, pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Bab empat berisi analisis pelaksanaan pendekatan individu dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab lima memuat penutup berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, hasil wawancara penelitian, dokumentasi, dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis dan lain-lain.

